

XIV. PENAWARAN AGREGAT

Penawaran agregat menunjukkan kemampuan masyarakat suatu negara menawarkan produk/jasa secara agregat. Kurva penawaran agregat dibentuk dengan menghubungkan antara fungsi produksi, fungsi permintaan dan penawaran faktor produksi (tenaga kerja, modal, tanah). Dalam jangka pendek, tanah dan modal dianggap tetap sehingga output tergantung pada jumlah input tenaga kerja.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi adalah sebuah fungsi yang menunjukkan hubungan antara output (jumlah produksi barang/jasa) dan faktor-faktor produksi (input).

$$Y = f (K, N)$$

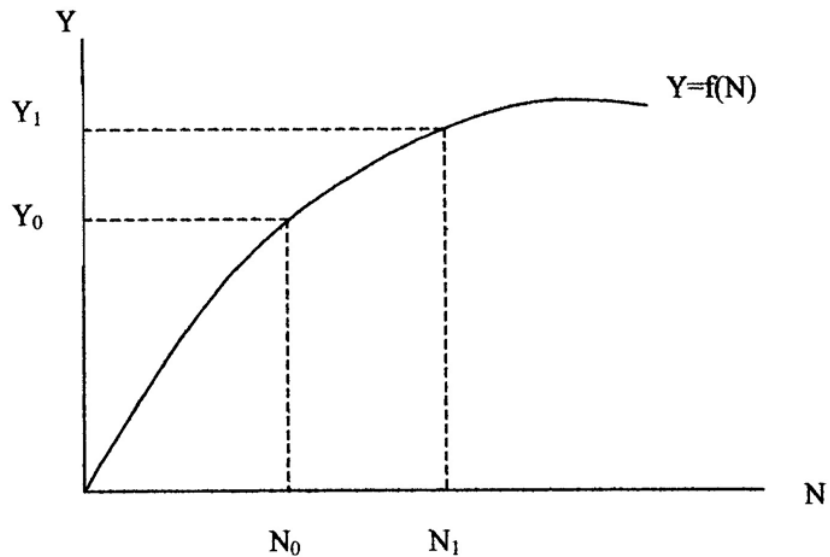
Dimana

Y = jumlah barang/jasa (output)

K = persediaan kapital

N = jumlah tenaga kerja

Dalam jangka pendek, persediaan kapital dianggap konstan sehingga fungsi produksi menjadi $Y = f (N)$. Produksi barang/jasa (output) dipengaruhi oleh tenaga kerja.



Gambar 14.1. Fungsi Produksi (Output)

Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh pengeluaran produksi (biaya) dan juga keuntungan dari kegiatan produksi tersebut. Selama produsen masih mendapatkan keuntungan, maka permintaan tenaga kerja akan semakin meningkat.

Di dalam teori permintaan tenaga kerja, biaya dicerminkan dari upah rata-rata (W) sedangkan pendapatan dicerminkan dari harga (P) dikalikan dengan Produktivitas Marginal Tenaga Kerja (MP_L). Di dalam keseimbangan terjadi:

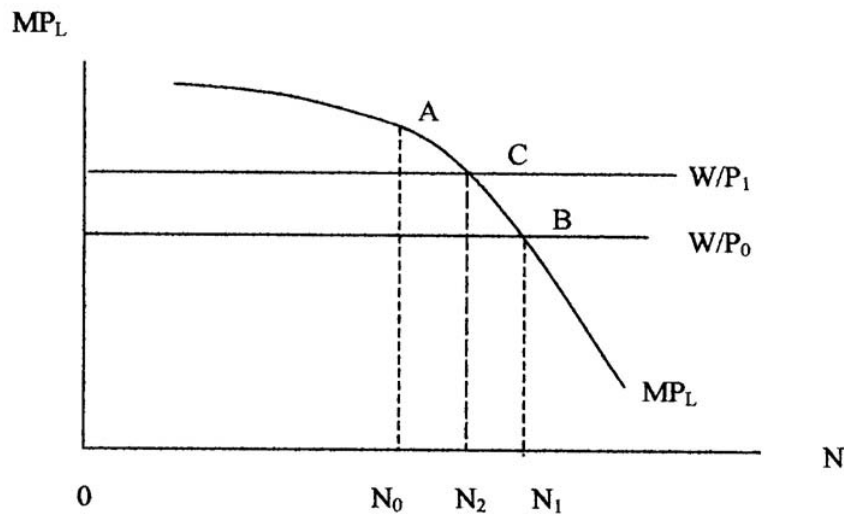
$$W = P.MP_L$$

$$\frac{W}{P} = MP_L$$

Dimana:

$$\frac{W}{P} = \text{upah riil}$$

MP_L = marginal Productivity of Labor (Produktivitas Marginal Tenaga Kerja)



Gambar 14.2. Keseimbangan Biaya dan Pendapatan

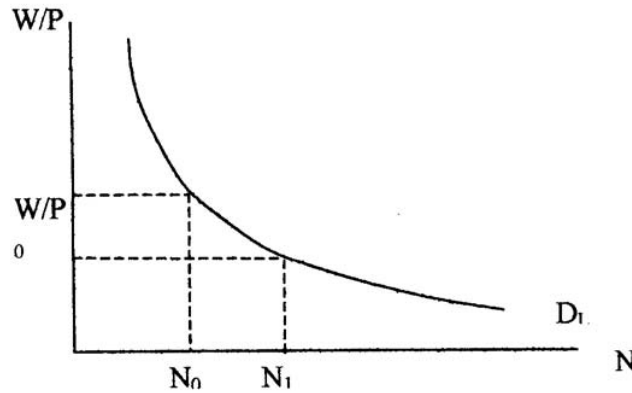
Mula-mula jumlah permintaan tenaga kerja sebesar N_0 . dan upah riil sebesar W/P_0 . Pada kondisi ini, produsen masih memperoleh keuntungan, sehingga produsen menambah permintaan tenaga kerja sampai di titik keseimbangan yang baru yaitu di titik B dengan jumlah tenaga kerja sebesar ON_1 . Jika upah naik sehingga upah riil juga naik menjadi W/P_1 keseimbangan akan berada di titik C. Pada keseimbangan yang baru ini, jumlah tenaga kerja yang diminta turun menjadi ON_2 . Dari penjelasan di atas dapat dirumuskan fungsi permintaan tenaga kerja adalah

$$D_L = f\left(\frac{W}{P}\right)$$

Dimana

D_L = permintaan tenaga kerja.

Apabila kita gambarkan fungsi permintaan tenaga kerja, maka dapat dilihat dari gambar berikut ini:



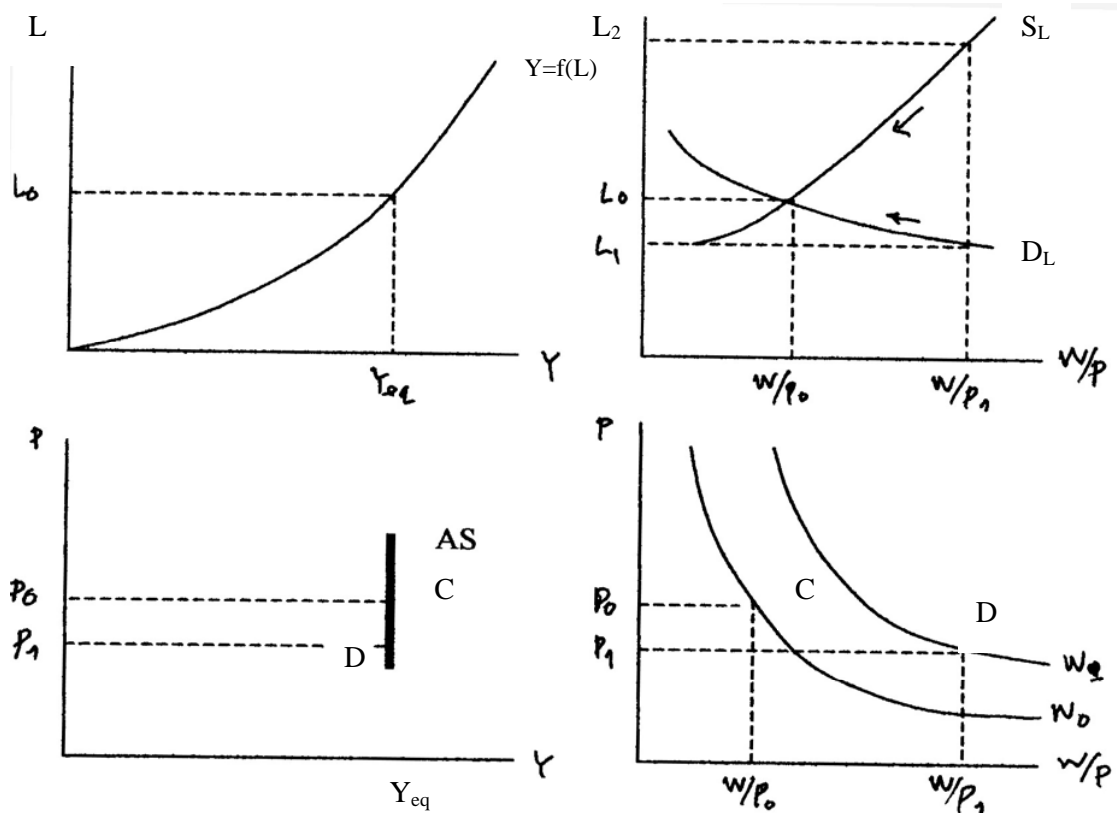
Gambar 14.3. Kurva Permintaan Tenaga Kerja

Kurva Penawaran Agregat

Dalam teori ekonomi, kurva penawaran agregat dapat dibedakan atas dua yaitu kurva penawaran agregat Klasik dan kurva penawaran agregat Keynes.

a. Kurva Penawaran Agregat Klasik

Kaum Klasik mengemukakan bahwa penawaran agregat berdasar pada upah riil (W/P). Kenaikan upah nominal tidak akan mengubah penawaran agregat apabila kenaikan upah tersebut disertai dengan kenaikan harga barang-barang yang sama besarnya dengan kenaikan upah nominal. Kurva penawaran agregat menurut kaum Klasik adalah sebagai berikut:



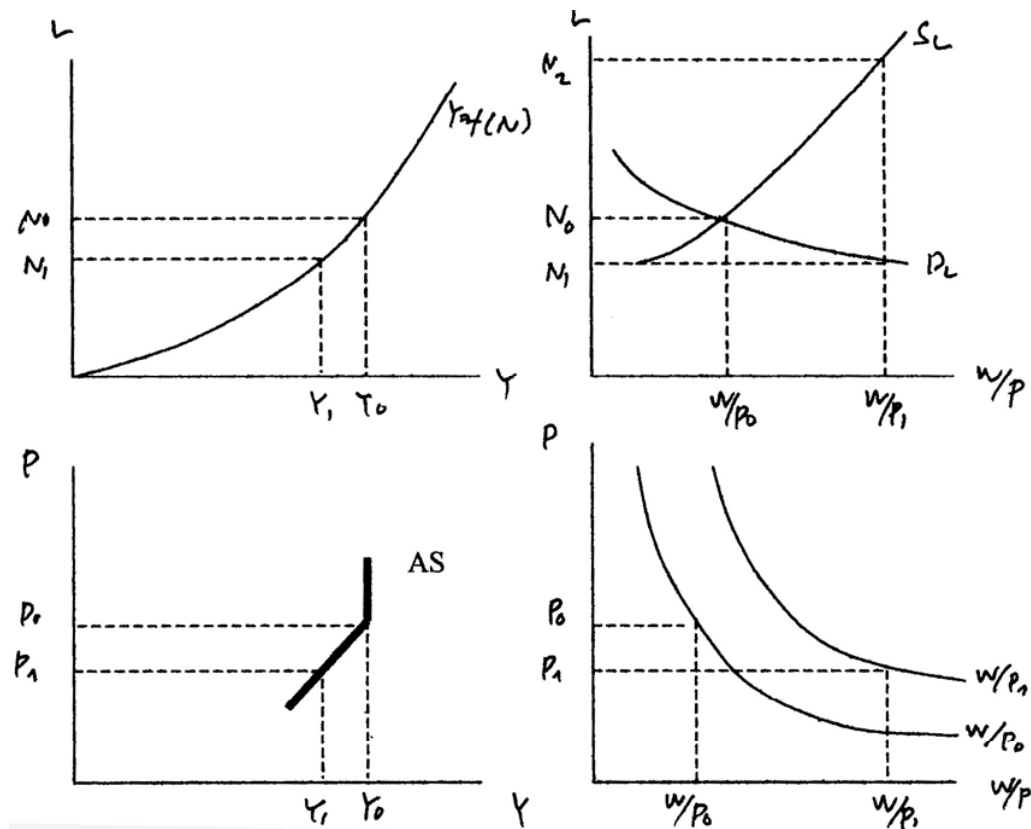
Gambar 14.4. Kurva Penawaran Agregat Klasik

Ketika harga mengalami penurunan, maka upah riil akan naik (w/p_1), sehingga terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja atas permintaannya sebesar L_1L_2 . Pada situasi ini terjadi persaingan dan tenaga kerja bersedia untuk menerima upah nominal yang lebih rendah. Akibatnya upah riil akan mengalami penurunan kembali ke w/p_0 . Hal ini akan menyebabkan jumlah output tidak berubah yaitu di titik Y_{eq} . Jika titik C dan titik D dihubungkan, maka akan didapat kurva penawaran agregat yang tegak lurus.

b. Kurva Penawaran Agregat Keynes

Menurut Keynes, upah bersifat tegar. Hal ini dimungkinkan karena adanya institusi seperti serikat pekerja dan adanya aturan upah minimum yang

ditetapkan oleh pemerintah bersama serikat pekerja. Penurunan kurva agregat Keynes dapat dilihat pada gambar berikut ini:

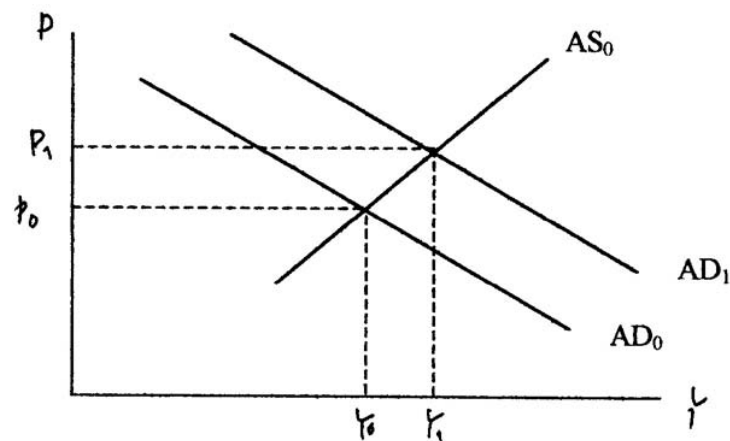


Gambar 14.5. Kurva Penawaran Agregat Keynes

Pada tingkat harga sebesar P_0 , tingkat upah riil sebesar (W/P_0) dan jumlah tenaga kerja keseimbangan adalah sebesar N_0 . Dengan demikian, pendapatan nasional sebesar Y_0 . Apabila terjadi penurunan harga menjadi P_1 , maka tingkat upah riil berubah menjadi W/P_1 . Selanjutnya, hal ini menyebabkan jumlah permintaan tenaga kerja menjadi lebih rendah dari jumlah penawarannya yaitu sebesar N_1 . Akibatnya pendapatan nasional turun menjadi Y_1 . Jika kita menghubungkan kedua titik keseimbangan tersebut maka akan diperoleh kurva penawaran agregat Keynes yang berslope positif.

Keseimbangan Permintaan Agregat dan Penawaran Agregat

Perpotongan antara kurva permintaan agregat dan penawaran agregat akan menghasilkan keseimbangan pendapatan nasional dan keseimbangan harga umum.



Gambar 14.6. Keseimbangan AD dan AS

Kedua nilai keseimbangan ini dapat berubah jika terjadi perubahan pada kurva permintaan agregat dan kurva penawaran agregat. Pergeseran kurva permintaan agregat dapat terjadi melalui mekanisme kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Sementara pergeseran kurva AS dapat terjadi akibat perubahan teknologi, upah, jumlah dan kualitas tenaga kerja dan regulasi ketenagakerjaan.

Misalkan terjadi peningkatan investasi, maka akan menggeser kurva AD ke kanan. Kurva AD bergeser dari AD_0 ke AD_1 . Akibatnya pendapatan nasional akan meningkat dan ini juga menyebabkan harga barang secara umum mengalami peningkatan (*overheating economy*).